

PERILAKU KONSUMSI PANGAN SUMBER KARBOHIDRAT RUMAHTANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK

Heriyanto

Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau

ABSTRACT

This research generally aims to analyze the behavior of food consumption source of carbohydrate, specifically, this study aims to analyze the dominant factor and analyze the response of food consumption expenditure dominant source of carbohydrate for factors that influence it. To answer this research purpose built models Almost Ideal Demand System (AIDS) were analyzed by methods Seemingly Unrelated Regression (SUR). Food commodities sources of carbohydrates are included in the model to include five commodities (commodity groups), include: rice, yam, noodles, cassava and potatoes. The results showed that the higher the income level, the proportion of food expenditure of commodities as rice, yam, noodles, cassava, and potatoes tend to increase. Meanwhile, the higher the mother's education the more domestic rice consumption, while consumption of yam noodles, cassava and potatoes tend to decline. The analysis showed that the price elasticity of its own for the entire commodity observed negative sign except cassava and yams and potatoes only the value of elasticity is greater than one. This indicates that the commodity consumption expenditures yams and potatoes are responsive to changes in its price. Similarly, the cross-price elasticities show the value of elasticity (in absolute value) with cassava yams and potatoes is greater than one, means commodity consumption expenditures yams are responsive to changes in prices of other commodities. Meanwhile, the income elasticity shows two commodities that have an income elasticity greater than one, which is the income elasticity for commodities noodles, and cassava. From these findings it can be stated that the policies related to revenue-raising efforts should be made to boost household consumption, especially consumption of palm oil farmers noodles and cassava, while the price control policy needs to be done to increase the consumption of yams.

Keywords: *Consumption patterns, Food Sources Carbohydrates, Elasticity*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang merupakan hak setiap penduduk seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Faktor penentu mutu pangan adalah konsumsi pangan yang beragam, bergizi,

Terjaminnya ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, kualitas yang memadai dan tingkat harga yang terjangkau oleh rumah tangga merupakan sasaran dan target yang ingin dicapai dalam penyusunan dan perumusan kebijakan pangan nasional. Ketidakstabilan persediaan pangan dan/atau gejolak harga pangan pokok, kekurangan beras di Indonesia telah terbukti

berimbang dan aman. Disadari bahwa ketidakseimbangan gizi akibat konsumsi pangan yang kurang beraneka ragam akan berdampak pada timbulnya masalah gizi dan kesehatan, dengan konsumsi pangan yang berkualitas dan gizi yang seimbang akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

dapat memicu munculnya gejolak nasional yang mengarah pada tindak kriminal. Ada beberapa kebijakan pemerintah yang pernah dilakukan dalam mengendalikan harga pangan, misalnya pengendalian harga beras melalui bulog, operasi pasar untuk mengendalikan minyak goreng, impor untuk mengendalikan harga gula dan terigu. Kebijakan pemerintah dalam

peningkatan diversifikasi pangan juga telah dilakukan mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2009 tentang peningkatan keanekaragaman pangan sesuai karakteristik daerah sebagai acuan yang dapat mendorong percepatan penganekaragaman konsumsi pangan (P2KP) berbasis sumberdaya lokal melalui kerjasama sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Secara teoretis, permintaan terhadap suatu komoditas atau kelompok komoditas dipengaruhi oleh harga komoditas yang bersangkutan, harga komoditas lain yang memiliki hubungan dengan komoditas tersebut, tingkat pendapatan dan selera. Menurut Koutsouyianis (1979), secara konseptual permintaan merupakan suatu fungsi yang dipengaruhi oleh banyak peubah (*multivariate*). Peubah-peubah penting yang mempengaruhi permintaan adalah harga barang yang bersangkutan, harga barang lain, pendapatan serta selera. Menurut Ischak (2005), dalam analisis jangka pendek dapat diasumsikan tidak terdapat perubahan selera, oleh karena itu konsumsi dan permintaan suatu komoditas ditentukan oleh tingkat harga-harga dan pendapatan. Apabila harga-harga disuatu wilayah diasumsikan homogen, dapat dihipotesiskan bahwa penduduk (rumah tangga) yang memiliki tingkat pendapatan berbeda akan memiliki pola konsumsi dan permintaan yang berbeda pula. Masalah utama yang mempengaruhi permintaan dan konsumsi pangan, yaitu harga komoditas yang bersangkutan berfluktuasi dan cenderung meningkat, ketersediaan bahan makanan semakin terbatas, tingkat pendapatan dan selera masyarakat yang selalu berubah. Oleh karenanya kajian yang berkaitan dengan perilaku konsumsi rumah tangga sangat diperlukan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional.

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku konsumsi pangan sumber karbohidrat rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Secara spesifik bertujuan untuk :

1. Menganalisis faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan sumber karbohidrat rumah tangga.
2. Menganalisis respon pengeluaran konsumsi pangan sumber karbohidrat terhadap faktor-faktor dominan yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data data Survei di lapangan adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah rumah tangga petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Kandis kabupaten siak. Data yang dianalisis merupakan merupakan data penampang lintang (*cross section*).

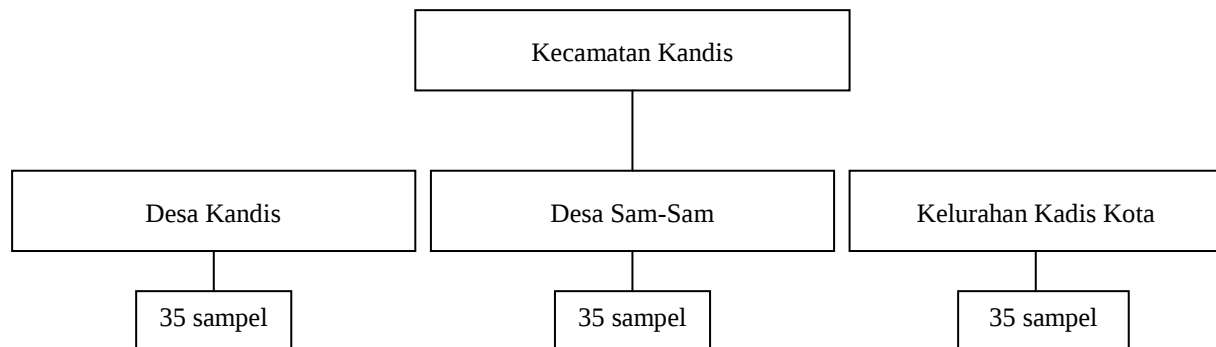
Metode Pengumpulan Data Dan Pengambilan Sampel

Penelitian dilakukan dengan metode survei. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petani swadaya kelapa sawit yang telah berproduksi dan diambil dari tiga desa yang produksi kelapa sawitnya tertinggi, yaitu desa Kandis, Desa Sam-Sam dan Kelurahan Kandis Kota. Data yang akan diambil adalah data primer yang akan diperoleh dari wawancara dengan petani menggunakan kuisioner. Data yang akan diambil meliputi identitas petani (umur, lama pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga), konsumsi komoditas pangan sumber karbohidrat (beras, ubi rambat, mie, ubi kayu dan kentang).

Data sekunder yang diperlukan diperoleh dari instansi terkait yaitu dari Kantor Desa, Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Siak, serta literatur-literatur lainnya yang terkait dengan penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan menggunakan metode *multy-stage purposive sampling* dengan mengambil

sebanyak 105 petani kelapa sawit swadaya dengan tanaman kelapa sawit yang berumur 10-15 tahun, dengan pertimbangan pada umur tersebut merupakan masa-masa

produktif tanaman kelapa sawit petani swadaya di Kecamatan Kandis. Jumlah sampel petani kelapa sawit swadaya dapat ditunjukkan pada Gambar 3.1



Gambar 3.1. Jumlah Sampel Petani Kelapa Sawit Swadaya Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Spesifikasi Model

Model yang digunakan adalah aproksimasi linear dari Model *Almost Ideal Demand System(AIDS)* yang merupakan modifikasi dari model yang dikembangkan oleh Muelbauer (1980). Dipilihnya model ini karena model sistem permintaan lebih mampu mengadopsi fenomena perilaku konsumen dalam mengkonsumsi suatu komoditas, dimana komoditas yang dikonsumsi rumah tangga bermacam-macam

dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Keputusan untuk mengkonsumsi suatu komoditas akan berpengaruh pada tingkat konsumsi komoditas lainnya. Modifikasi model AIDS dilakukan dengan memasukkan peubah jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan ibu rumah tangga dan golongan pendapatan rumah tangga. Model LA/AIDS tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$W_i = \alpha_i^* + \sum_j \gamma_{ij} \log P_j + \beta_i \log(X/P^*) + \theta_i S + d_{1i} D_1 + d_{2i} D_2 + d_{3i} D_3 \dots \dots \dots (1)$$

dimana:

- i, j = 1, 2, ..., 8, yang masing-masing menunjukkan kelompok komoditas beras, ubi rambat, mie, ubi kayu dan kentang.
- W_i = Pangsa dari kelompok pangan ke-i terhadap total pengeluaran pangan ($w_i = p_i q_i / x$).
- $\alpha, \beta, \gamma, \theta$ = Parameter regresi berturut-turut untuk intersep, pengeluaran, harga agregat, jumlah anggota keluarga, untuk masing-masing komoditas.
- P_j = Harga tertimbang kelompok pangan ke-j ($P_j = \sum W_k P_k$).
- X = Pengeluaran total kelompok pangansumber karbohidrat.
- P^* = Indeks harga Stone, dimana $\log P^* = \sum w_i \log p_i$.
- S = Jumlah Anggota rumah tangga.
- D_1 = Dummy Pendidikan; $D_1 = 1$: Pendidikan tinggi; $D_1 = 0$: lainnya
- D_2 = Dummy Pendapatan; $D_2 = 1$: Pendapatan rendah; $D_2 = 0$: Pendapatan lainnya
- D_3 = Dummy Pendapatan; $D_3 = 1$: Pendapatan tinggi; $D_3 = 0$: Pendapatan lainnya

PROSEDUR ANALISIS DATA

Metode Pendugaan Model

Pendugaan parameter model LA/AIDS dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor dominan yang mempengaruhinya pengeluaran konsumsi

pangan sumber karbohidrat rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Metode

analisis yang digunakan adalah metode

1. Restriksi

Untuk memenuhi teori permintaan, dalam pendugaan model LA/AIDS tersebut

$$(i) \text{ Simetri : } \gamma_{ij} = \gamma_{ji} \dots\dots\dots (2)$$

$$(ii) \text{ Homogenitas : } \sum_j \gamma_{ij} = 0 \dots\dots\dots (3)$$

$$(iii) \text{ Adding-up : } \sum_i \alpha_i = 1, \sum_i \gamma_{ij} = 0, \sum_i \beta_i = 0, \sum_i \theta_i = 0, i, \dots\dots\dots (4)$$

2. Uji Asumsi Ekonometrik

Agar memberikan hasil yang valid secara ekonometrik perlu dilakukan pengujian beberapa asumsi ekonometrika yang meliputi pendeteksian normalitas dan heteroskedastisitas dari setiap persamaan dalam model. Pendeteksian normalitas menggunakan Shapiro-Wilk test, dan

Seemingly Unrelated Regression (SUR).

diterapkan restriksi-restriksi sebagai berikut (Henderson and Quandt. 1980, Varian, H.R 1984):

pendeteksian masalah heteroskedastisitas menggunakan *Breusch-Pagan test* (Thomas, 1997; Verbeek et al., 2000).

3. Perhitungan Nilai Elastisitas.

Elastisitas harga sendiri, elastisitas harga silang dan elastisitas pendapatan di rumuskan sebagai berikut (Kahar, 2010):

1. Elastisitas harga sendiri :

$$e_{ii} = \frac{\gamma_{ij} - \beta_i W_i}{W_i} - 1 \dots\dots\dots (5)$$

2. Elastisitas harga silang :

$$e_{ij} = \frac{\gamma_{ij} - \beta_i W_i}{W_i} ; (i \neq j) \dots\dots\dots (6)$$

3. Elastisitas pengeluaran (pendapatan) :

$$\eta_i = \frac{\beta_{ij}}{W_i} + 1 \dots\dots\dots (7)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan Model

Ada lima persamaan pangsa pengeluaran pangan sumber karbohidrat yang dianalisis dari lima komoditas (kelompok komoditas) pangan sumber karbohidrat, yaitu: beras, ubi rambat, mie, ubi kayu dan kentang. Terhadap

Hasil estimasi terhadap lima persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) berkisar antara 0.31176 sampai 0.87941. Hal ini mengindikasikan bahwa peubah-peubah penjelas yang dimasukkan kedalam model

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Shapiro Wilk Test dan uji homoskedastisitas dengan menggunakan kebalikannya (uji heteroskedastisitas) menunjukkan bahwa $Pr > ChiSq$ yang berbeda nyata dengan nol pada taraf 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal dan tidak terjadi masalah

pendugaan lima persamaan pangsa pengeluaran tersebut dilakukan uji restriksi pada beberapa parameter yang memenuhi persyaratan *adding up*, homogenitas dan simetris. Selain itu juga dilakukan normalitas dan uji heteroskedastisitas.

dapat menjelaskan variasi pangsa pengeluaran komoditas pangan sumber karbohidrat sekitar 31.18 persen sampai 87.94 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model.

heteroskedastisitas sehingga layak untuk diinterpretasikan.

Prilaku Konsumsi Pangan Sumber Karbohidrat

1. Konsumsi Beras

Peubah yang signifikan (faktor dominan) mempengaruhi konsumsi beras rumah tangga petani kelapa sawit

diKecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riauadalah harga beras sendiri, harga ubi rambat, dan harga ubi kayu. Tanda dan besaran parameter dugaan berturut-turut sebesar 0.06908, -0.04122, dan -0.02693. Parameter dugaan harga beras sebesar 0.06908 mengandung pengertian bahwa apabila harga beras meningkat sebesar satu rupiah maka pengeluaran konsumsi beras meningkat sebesar 0.06908 rupiah. Hal ini terjadi karena beras merupakan komoditas sumber kalori utama rumahtanggapetani

kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Rumahtangga akan berusaha mempertahankan jumlah konsumsinya, sehingga apabila harga meningkat maka pengeluaran konsumsinya juga ikut meningkat. Selanjutnya tanda negatif parameter dugaan harga ubi rambat dan ubi kayu mengindikasikan bahwa komoditas beras berkomplemen dengan kedua komoditas (kelompok komoditas) tersebut.

Tabel 1. Pendugaan Parameter Pangsa Komoditas Menggunakan Metode SUR.

Variabel	Beras	Ubi Rambat	Mie	Ubi Kayu	Kentang
Intercept	0.688834c	0.230275c	0.009329	0.06355c	0.008012
Beras	0.069081b	-0.04122c	-0.01236	-0.02693c	0.011431
Ubi Rambat	-0.04122c	-0.00411	0.023998c	0.013197c	0.008135b
Mie	-0.01236	0.023998c	0.005519	-0.00509	-0.01206
Ubi Kayu	-0.02693c	0.013197c	-0.00509	0.018947c	-0.00013
Kentang	0.011431	0.008135b	-0.01206	-0.00013	-0.00738
Pengeluaran per kapita	-0.03675	-0.03077c	0.066715c	0.002595	-0.00179
Jumlah Anggota Keluarga	0.173125c	-0.01799b	-0.12635c	-0.02051c	-0.00786
Dummy Pendidikan	0.011972	0.015897c	-0.02713b	-0.00301	0.002282
Dummy Pendapatan d2	-0.00959	-0.00922b	0.018264a	0.002934	-0.00245
Dummy Pendapatan d3	-0.02881b	0.007395a	0.019933a	0.003041	-0.00157

Keterangan: a Signifikan pada taraf 10 persen, b Signifikan pada taraf 5 persen, c Signifikan pada taraf 1 persen

Selain harga bahwa faktor-faktor lain yang diduga ikut menentukan pangsa pasar pengeluaran beras juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga dan Dummy Pendapatan (d3). Tanda dan besaran parameternya dugaan berturut-turut sebesar 0.173125, dan -0.02881. Parameter dugaan jumlah anggota rumahtangga sebesar0.173125 yang berarti bahwa apabila jumlah anggota keluarga meningkat sebanyak satu jiwa maka pengeluaran

konsumsi beras akan meningkat sebesar 0.173125 rupiah. Parameter dugaan dummy pendapatan (d3) sebesar-0.02881yang berarti bahwa pengeluaran konsumsi beras pendapatan tinggi lebih rendah dengan pendapatan lainnya sebesar 0.02881 rupiah.Hal ini selaras dengan hukum Engel bahwa pendapatan yang digunakan untuk pengeluaran pangan cenderung menurun jika pendapatannya meningkat.

Tabel 2. Elastisitas Harga Sendiri dan Harga Silang Beberapa Komoditas Pangan Sumber Karbohidrat.

Komoditas	Harga Komoditas				
	Beras	Ubi Rambat	Mie	Ubi Kayu	Kentang
Beras	-0.8855	-0.0453	-0.0183	-0.0303	0.0129
Ubi Rambat	-0.2663	-1.0969	0.6260	0.4091	0.2533
Mie	0.3512	0.4325	-0.9712	-0.0887	-0.2084
Ubi Kayu	0.4505	1.1171	-0.70430.6260	0.4893	-0.0090
Kentang	0.9698	1.0288	-1.7942	-0.0184	-1.8302

Elastisitas harga sendiri dan harga silang (lihat Tabel 2) seluruhnya lebih kecil dari satu (dalam nilai absolut). Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh peubah-

peubah tersebut tidak responsif terhadap konsumsi beras oleh rumahtangga petani kelapa sawit petani kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi

Riau. Sedangkan hasil dari perhitungan elastisitas pendapatan (lihat Tabel 3) juga besaran nilai elastisitasnya kecil dari satu. Hal ini juga mengandung pengertian bahwa elastisitas pendapatan tidak responsif terhadap konsumsi beras rumahtangga petani kelapa sawit Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau.

2. Konsumsi Ubi Rambat

Peubah yang signifikan (faktor dominan) mempengaruhi konsumsi ubi rambat rumahtangga petani kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau adalah harga beras, harga mie, harga ubi kayu dan harga kentang. Tanda dan besaran parameter dugaan berturut-turut sebesar -0.04122, 0.023998, 0.013197, 0.008135. Parameter dugaan harga beras sebesar -0.04122 mengandung pengertian bahwa apabila harga beras meningkat sebesar satu rupiah maka pengeluaran konsumsi ubi rambat menurun sebesar 0.04122 rupiah. Hal ini terjadi diduga karena ubi rambat merupakan makanan selingan atau komplemen yang biasa dimakan dalam bentuk jajanan/gorengan oleh rumahtangga oleh rumahtangga petani kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Selanjutnya tanda positif parameter dugaan harga mie, ubi kayu dan kentang mengindikasikan bahwa komoditas beras substitusi dengan ketiga komoditas (kelompok komoditas) tersebut.

Selain harga bahwa faktor-faktor lain yang diduga ikut menentukan pangsa pasar pengeluaran konsumsi ubi rambat juga dipengaruhi oleh pengeluaran per kapita, jumlah anggota keluarga, dummy pendidikan

istri, dummy pendapatan (d2) dan dummy pendapatan (d3). Tanda dan besaran parameternya dugaan berturut-turut sebesar -0.03077, -0.01799, 0.015897, -0.00922 dan 0.007395. Parameter dugaan pengeluaran per kapita sebesar -0.03077 yang berarti bahwa pengeluaran per kapita meningkat sebesar satu rupiah maka pengeluaran konsumsi ubi rambat akan menurun sebesar 0.03077 rupiah, hal ini mengandung pengertian bahwa peningkatan pendapatan per kapita tidak mengakibatkan peningkatan pangsa pengeluaran pada ubi rambat. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi pengeluaran per kapita kontribusi ubi rambat semakin rendah. Parameter dugaan jumlah anggota rumahtangga sebesar -0.01799 yang berarti bahwa apabila jumlah anggota rumahtangga meningkat sebanyak satu jiwa maka pengeluaran konsumsi ubi rambat menurun sebesar 0.01799 rupiah. Hal ini terjadi diduga tidak semua jumlah anggota rumahtangga yang mengkonsumsi ubi rambat. Parameter dugaan dummy pendidikan istri sebesar 0.015897 yang berarti bahwa pengeluaran konsumsi ubi rambat pendidikan istri menengah kebawah lebih tinggi dari pada pendidikan istri menengah keatas. Parameter dugaan dummy pendapatan (d2) sebesar -0.00922 yang berarti bahwa pengeluaran konsumsi ubi rambat pendapatan rendah lebih rendah dengan pendapatan lainnya sebesar 0.00922 rupiah. Parameter dugaan dummy pendapatan (d3) sebesar 0.007395 yang pengeluaran berarti bahwa konsumsi ubi rambat pendapatan tinggi lebih tinggi dengan pendapatan lainnya sebesar 0.007395 rupiah.

Tabel 3. Elastisitas Pendapatan Beberapa Komoditas Pangan sumber Karbohidrat.

Komoditas	Elastisitas Pendapatan
Beras	0.9586
Ubi Rambat	0.0438
Mie	2.1546
Ubi Kayu	1.2043
Kentang	0.7982

Elastisitas harga sendiri dan harga silang (lihat Tabel 2 dan Tabel 3) seluruhnya

lebih besar dari satu (dalam nilai absolut). Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh

peubah-peubah tersebut responsif terhadap konsumsi ubi rambat oleh rumahtangga petani kelapa sawit petani kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Sedangkan hasil dari perhitungan elastisitas pendapatan menunjukkan besaran nilai elastisitasnya kecil dari satu. Hal ini juga mengandung pengertian bahwa elastisitas pendapatan tidak responsif terhadap konsumsi ubi rambat rumahtangga petani kelapa sawit Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau.

3. Konsumsi Mie

Peubah yang signifikan (faktor dominan) mempengaruhi konsumsi mie rumahtangga petani kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau adalah harga ubi rambat, adapun besaran tanda parameternya adalah 0.023998. Parameter dugaan harga mie sebesar 0.023998 mengandung pengertian bahwa apabila harga mie meningkat sebesar satu rupiah maka pengeluaran konsumsi mie meningkat sebesar 0.023998 rupiah. Hal ini terjadi karena ubi rambat juga merupakan komoditas sumber kalori utama rumahtaggapetani kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Selanjutnya tanda positif parameter dugaan harga ubi rambat mengindikasikan bahwa komoditas miebersubstitusi dengan komoditas ubi rambat .

Selain harga bahwa faktor-faktor lain yang diduga ikut menentukan pangsa pasar pengeluaran konsumsi mie juga dipengaruhi oleh pengeluaran per kapita, jumlah anggota keluarga, dummy pendidikan istri, dummy pendapatan (d2) dan dummy pendapatan (d3). Tanda dan besaran parameternya dugaan berturut-turut 0.066715, -0.12635, -0.02713, 0.018264 dan 0.019933. Parameter dugaan pengeluaran per kapita sebesar 0.066715 yang berarti bahwa pengeluaran per kapita meningkat sebesar satu rupiah maka pengeluaran konsumsi mie akan meningkat sebesar 0.066715 rupiah, hal ini mengandung pengertian bahwa mie merupakan pangan pokok bagi rumahtangga petani kelapa sawit di Kecamatan Kandis

Kabupaten Siak Provinsi Riau. Parameter dugaan jumlah anggota rumahtangga - 0.12635 yang berarti bahwa apabila jumlah anggota rumahtangga meningkat sebanyak satu jiwa maka pengeluaran konsumsi mie menurun sebesar 0.12635 rupiah. Hal ini terjadi diduga tidak semua jumlah anggota rumahtangga yang mengkonsumsi mie. Parameter dugaan dummy pendidikan istri sebesar -0.02713 yang berarti bahwa pengeluaran konsumsi mie pendidikan istri menengah kebawah lebih rendah dari pada pendidikan istri menengah keatas sebesar 0.02713 rupiah. Parameter dugaan dummy pendapatan (d2) sebesar 0.018264 yang berarti bahwa pengeluaran konsumsi mie pendapatan rendah lebih tinggi dengan pendapatan lainnya sebesar 0.018264 rupiah. Parameter dugaan dummy pendapatan (d3) sebesar 0.019933 yang pengeluaran berarti bahwa konsumsi mie pendapatan tinggi lebih tinggi dengan pendapatan lainnya sebesar 0.019933 rupiah.

Elastisitas harga sendiri dan harga silang (lihat Tabel 2 dan Tabel 3) seluruhnya lebih kecil dari satu (dalam nilai absolut). Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh peubah-peubah tersebut tidak responsif terhadap konsumsi mie oleh rumahtangga petani kelapa sawit petani kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Sedangkan hasil dari perhitungan elastisitas pendapatan menunjukkan besaran nilai elastisitasnya besar dari satu. Hal mengandung pengertian bahwa elastisitas pendapatan responsif terhadap konsumsi mie rumahtangga petani kelapa sawit Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau.

4. Konsumsi Ubi Kayu

Peubah yang signifikan (faktor dominan) mempengaruhi konsumsi ubi kayu rumahtangga petani kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau adalah harga beras, harga ubi rambat dan harga ubi kayu. adapun besaran tanda parameternya adalah -0.02693, 0.013197, dan 0.018947. Parameter dugaan harga mie sebesar 0.02693 mengandung pengertian bahwa apabila harga beras

meningkat sebesar satu rupiah maka pengeluaran konsumsi ubi kayu meningkat sebesar 0.023998rupiah. Hal ini terjadi karena ubi rambakayu juga merupakan komoditas sumber kalori utama rumahtanggapetani kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Tanda positif parameter dugaan harga beras, harga ubi rambat dan harga ubi kayumengindikasikan bahwa komoditas ubikayubersubstitusi dengan komoditas tersebut.

Selain harga bahwa faktor-faktor lain yang diduga ikut menentukan pangsa pasar pengeluaran konsumsi ubi kayu juga dipengaruhi jumlah anggota keluarga, tanda dan besaran parameter dugaan sebesar -0.02051. Parameter dugaan jumlah anggota rumahtangga -0.02051yang berarti bahwa apabila jumlah anggota rumahtangga meningkat sebanyak satu jiwa maka pengeluaran konsumsi mie menurun sebesar 0.02051rupiah. Hal ini terjadi diduga tidak semua jumlah anggota rumahtangga yang mengkonsumsi mie

Elastisitas harga sendiri dan harga silang (lihat Tabel 2 dan Tabel 3) seluruhnya lebih kecil dari satu (dalam nilai absolut). Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh peubah-peubah tersebut tidak responsif terhadap konsumsi ubi kayu oleh rumahtangga petani kelapa sawit petani kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Sedangkan hasil dari perhitungan elastisitas pendapatan menunjukkan besaran nilai elastisitasnya besar dari satu. Hal ini mengandung pengertian bahwa elastisitas pendapatan responsif terhadap konsumsi ubi kayu rumahtangga petani kelapa sawit Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau.

5. Konsumsi Kentang

Peubah yang signifikan (faktor dominan) mempengaruhi konsumsi kentang rumahtangga petani kelapa sawit diKecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau adalah harga ubi rambat dan besaran tanda parameternya adalah 0.008135. Parameter dugaan harga ubi rambat sebesar

0.008135mengandung pengertian bahwa apabila harga ubi rambat meningkat sebesar satu rupiah maka pengeluaran konsumsi kentang meningkat sebesar 0.008135rupiah. Hal ini terjadi karena kentang juga merupakan komoditas sumber kalori utama rumahtanggapetani kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Tanda positif parameter dugaan harga ubi rambat mengindikasikan bahwa komoditas kentangbersubstitusi dengan komoditas tersebut.

Elastisitas harga sendiri (lihat Tabel 2 dan Tabel 3) lebih besar dari satu (dalam nilai absolut) sedangkan harga silang seluruhnya besaran nilainya kecil dari satu. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh peubah tersebut responsif terhadap harganya sendiri dan peubah-peubah tersebut tidak responsif terhadap konsumsi beras, ubi rambat, mie, ubi kayu dan kentang. Sedangkan hasil dari perhitungan elastisitas pendapatan menunjukkan besaran nilai elastisitasnya kecil dari satu. Hal mengandung pengertian bahwa elastisitas pendapatan tidak responsif terhadap konsumsi kentang rumahtangga petani kelapa sawit Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan, proporsi pengeluaran pangan komoditas beras, ubi rambat, mie, ubi kayu, dan kentang cenderung meningkat. Sementara itu, semakin tinggi pendidikan ibu rumah tangga semakin banyak konsumsi beras, sedangkan konsumsi ubi rambat mie, ubi kayu dan kentang cenderung menurun.Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi perilaku konsumsi pangan sumber kabohidrat oleh rumahtangga petani kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riaubervariasi untuk setiap komoditas yang diamati. *Pertama*, pengeluaran konsumsi beras dominan dipengaruhi oleh harganya sendiri, harga ubi rambat, harga ubi kayu. *Kedua*, pengeluaran konsumsi ubi rambat

dominan dipengaruhi oleh harga beras, harga mie, harga ubi kayu dan harga kentang. *Ketiga*, pengeluaran konsumsi mie dominan dipengaruhi oleh ubi rambat. *Keempat*, pengeluaran konsumsi ubi kayu dominan dipengaruhi oleh harganya sendiri, harga beras, dan harga ubi kayu. *Kelima*, pengeluaran konsumsi kentang dominan dipengaruhi oleh harga ubi rambat.

Berdasarkan hasil perhitungan elastisitas dapat dinyatakan bahwa elastisitas harga sendiri untuk komoditas ubi rambat dan kentang bertanda negatif dengan nilai lebih besar dari satu. Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran konsumsi kedua komoditas (kelompok komoditas) tersebut responsif terhadap perubahan harganya sendiri. Sedangkan komoditas beras, mie dan ubi kayu besaran nilai elastisitasnya kecil dari satu, hal ini berarti bahwa pengeluaran konsumsi ke tiga komoditas tersebut tidak responsive terhadap perubahan harganya sendiri. Sementara itu, elastisitas harga silang menunjukkan nilai elastisitas (dalam nilai absolut) komoditas ubi rambat dengan komoditas ubi kayu dan kentang lebih besar dari satu, berarti pengeluaran konsumsi komoditas ubi rambat tersebut responsif terhadap perubahan harga komoditas lainnya. Sementara itu, untuk komoditas beras, mie, ubi kayu dan kentang besaran nilai elastisitasnya kecil dari satu, yang berarti bahwa komoditas tersebut tidak responsif terhadap perubahan harga komoditas lainnya. Selanjutnya, elastisitas pendapatan menunjukkan dua komoditas yang memiliki nilai elastisitas pendapatan yang lebih besar dari satu, yaitu elastisitas pendapatan untuk mie dan ubi kayu, dengan kata lain, pengeluaran konsumsi mie dan ubi kayu, responsif terhadap perubahan pendapatan.

Dari temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa kebijakan yang berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan perlu

dilakukan untuk meningkatkan konsumsi rumah tangga petani kelapa sawit khususnya konsumsi mie dan ubi kayu, sementara itu kebijakan pengendalian harga dilakukan untuk meningkatkan konsumsi ubi rambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Deaton, M. dan J. Muellbauer. 1980. An Almost Ideal Demand System. *American Economic Review* 70(3):312-326. American.
- Henderson, J.M. and R.E. Quandt. 1980. *Microeconomic Theory. A mathematical approach*. Third Edition, International Student Edition. Mc. Graw Hill. Kogakusha, Ltd. Tokyo.
- Ischak, P.Lumbantobing. 2005. Analisis Permintaan dan Pola Konsumsi Pangan Di Provinsi Jambi. Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kahar, M. 2010. Analisis Pola Konsumsi Daerah Perkotaan dan Perdesaan Serta Keterkaitan Dengan Karakteristik Sosial Ekonomi Di Provinsi Banten. Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Koutsoyianis, A. 1979. *Modern Microeconomics*. 2nd Edition. The Macmillan Press Ltd. London.
- Thomas, R.L. 1997. *Modern Econometrics an Introduction*. Addison Wesley Longman, Harlow.
- Verbeek, M., KU Leuven, and Tilburg University. 2000. *A Guide to Modern Econometrics*. John Wiley & Sons Ltd., Chichester.
- Varian, H.R 1984. *Microeconomic Analysis*. 2 Edition. W.W. Norton and Company, New York.